

---

---

## **PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DI KELAS XII TKJ SMK NEGERI 1 MUARA BUNGO**

NICOLAS JUNIBINSAR SIMATUPANG

Pemerintah Kabupaten Bungo Dinas Pendidikan SMK Negeri 1 Bungo  
Alamat : Jl. Taman Siswa No. 74 Kel. Manggis Kec. Bathin III Kab. Bungo  
Email. [Nicolassimatupang2020@gmail.com](mailto:Nicolassimatupang2020@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Matematika kelas XII Kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Muara Bungo. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi model CTL dikelas XII pada motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Muara Bungo yang berjumlah 22 orang. Pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Data penelitian ini yaitu video, dokumentasi, angket motivasi belajar peserta didik dan hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar dari siklus I yaitu 65,22% dan pada siklus II menjadi 80,68%. ini menandakan motivasi belajar peserta didik meningkat sesuai dengan indikator yaitu 80%, dan hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 63,86% sedangkan siklus II meningkat menjadi 81,81%. Melihat penelitian ini, maka dengan menggunakan model CTL pada pembelajaran Matematika perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Matematika, CTL

### **ABSTRACT**

*The problem in this research is the low motivation and learning outcomes of students in Mathematics class XII Class XII TKJ SMK Negeri 1 Muara Bungo. The purpose of this study was to describe the increase in motivation in the CTL class XII model in motivation and learning outcomes. This research is a classroom action research with a quantitative approach. The research subjects were students of class XII TKJ SMK Negeri 1 Muara Bungo, totaling 22 people. The implementation of this study consisted of two cycles carried out by the researcher. Each cycle consists of planning, acting, observing and reflecting on each cycle. This research was conducted in the second semester of the 2019/2020 school year. The data of this research are videos, documentation, students' motivation questionnaire and test*

---

*results. The results showed that there was an increase in learning motivation from cycle I to 65.22% and to cycle II to 80.68%. This indicates that the learning motivation of students increased according to the indicator, namely 80%, and the learning outcomes of students in the first cycle were 63.86%, while the second cycle increased to 81.81%. Seeing this research, using the CTL model in Mathematics learning needs to be applied and developed in order to improve the quality of education in the future.*

*Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Mathematics, CTL*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar serta terancang yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai sikap religius, dapat mengatur kepribadiannya, kecerdasan, memiliki perbuatan yang baik, dan kemampuan yang dimiliki untuk kalangan umum.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 (2003:5) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sampai saat ini banyak sekali persoalan pendidikan di Negara Indonesia seperti rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti melakukan pelatihan pengajar yang profesional sampai penyempurnaan kurikulum. Akan

tetapi, hingga pada saat ini belum menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Salah satunya yaitu pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang hadir sejak kita masih dini, keberadaan matematika menjadi satu pelajaran yang dianggap sangat sulit, membosankan dan menakutkan bagi peserta didik, mungkin disebabkan pada pelajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan menghitung. Matematika selalu menekan pada pelajaran yang lebih terfokus pada angka, seringkali guru hanya menerapkan rumus dan memberi contoh dengan cara ceramah saja dan dengan cara monoton. Banyak dari peserta didik yang masih sulit menerima penjelasan dari guru, sehingga menyebabkan ketidak pahaman peserta didik pada materi yang diajarkan dan menyebabkan hasil belajar peserta didik yang menurun.

Susanto (2013:183) menyatakan belajar matematika merupakan syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara

kritis, kreatif, dan aktif. Pentingnya mata pelajaran matematika menyebabkan pelajaran tersebut wajib di ajarkan disemua tingkat dan jenjang pendidikan, mulai SD, SMP maupun SMA.

Kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dialami oleh peserta didik berdampak pada keberhasilan belajarnya. Keberhasilan pembelajaran dapat ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil dan kondusif biasanya di ukur tingkat penguasaan materi pembelajaran melalui nilai tes dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika juga sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini terlihat dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald dalam kompri (2016:2) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka

seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran peserta didik dalam matematika merupakan indikator bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain dengan penggunaan model yang tepat.

Mengingat pentingnya pelajaran matematika, maka upaya untuk mengatasi permasalahan di atas, perlu suatu cara agar motivasi dan hasil belajar peserta didik meningkat dalam proses pembelajaran matematika. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model CTL. Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarakannya dengan situasi dunia nyata peserta didik. Hal ini mendorong peserta didik membuat hubungan anatar pengetahuannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi.

Hakiki, M (2020) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan berkas, keterampilan dan nilai yang relative bersifat konstan. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Iru dan La (2012:71) *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selanjutnya menurut Solichin (2016:41) mengatakan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Nurhadi dalam Krissandi dkk (2018:52) menyatakan 11 karakteristik pembelajaran CTL, yaitu (1) kerja sama, (2) saling menunjang, (3) menyenangkan, (4) belajar dengan bergairah, (5) pembelajaran terintegrasi, (6) menggunakan berbagai sumber, (7) peserta didik aktif, (8) sharing dengan teman, (9) peserta didik aktif,

guru kreatif, (10) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain, (11) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dan lain-lain.

Pianda dkk (2018:160) mengemukakan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- 4) Ciptakan "masyarakat belajar" (belajar dalam kelompok).
- 5) Hadirkan "model" sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Lakukan refleksi diakhir pengetahuan.
- 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Matematika Model CTL di kelas XII TKJ SMK Negeri 1 Muara Bungo.

## METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk., 2009:3).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2019/2020, penentuan waktu peneliti mengacu pada kelender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Muara Bungo, dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis & Taggart yang terdiri perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto dkk, 2009:16).

Teknik pengumpulan data berupa angket motivasi belajar peserta didik, tes dan dokumentasi.

Angket motivasi adalah daftar pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Angket motivasi belajar penilaian untuk

mempermudahkan keperluan data. Sedangkan tes adalah suatu alat ukur yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah peserta didik untuk mengungkapkan capaian (*achievement*) atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek tertentu. Kemudian dokumentasi sebagai data visual untuk memperkuat data baik dari peneliti maupun peserta didik. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil belajar.

### 1. Analisis Hasil Belajar

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari jumlah peserta didik mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65%. Ketuntasan belajar peserta didik pada setiap pembelajaran dan seluruh individu rumusnya yaitu:

Tabel 1. Rumus Menghitung Hasil Belajar

$$P = \frac{\sum p_{s\ r\ a\ d\ d\ k\ y\ a\ g\ p\ e\ r\ a\ s}}{\sum p_{s\ r\ a\ d\ d\ k}}$$

Keterangan:

P = Presentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib, 2011:41)

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Berikut kategori hasil belajar yaitu:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar

| Tingkat Keberhasilan | Kategori    |
|----------------------|-------------|
| 90-100               | Sangat Baik |
| 71-89                | Baik        |
| 61-70                | Cukup       |

|       |               |
|-------|---------------|
| 51-60 | Kurang        |
| 00-50 | Sangat Kurang |

Sumber: Purwanto (2010:10)

2. Analisis Angket Motivasi Belajar

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80%. Deskriptor yang diberikan untuk kepada responden sebanyak 10 pernyataan, sehingga secara teoritik akan memperoleh skor minimal 10 dan maksimal 40 dimana interpretasi skor tersebut adalah sebagai berikut:

Skor minimum: 1 x 10 (descriptor yang dinilai) = 10

Skor maksimal: 4 x 10 (descriptor yang dinilai) = 40

Kategori kriteria: 4

Tabel 3. Rumus Rentang Nilai

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{4 \times \square \square \square \square}{4} = \square, \bar{a} = \square$$

Sumber: Arikunto (2012:299)

Adapun kriteria pengukuran motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Pengukuran Motivasi Belajar Peserta Didik

| Tingkat Pencapaian | Kategori      |
|--------------------|---------------|
| 34-41              | Tinggi        |
| 26-33              | Cukup Tinggi  |
| 18-25              | Kurang        |
| 10-17              | Sangat Kurang |

Sumber: Arikunto dalam Maisaroh (2019:41)

Berdasarkan kriteria pengukuran angket motivasi belajar peserta didik di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai peserta didik yang mencapai 34-41 dinyatakan tinggi, 26-33 dinyatakan cukup tinggi, 18-25 dinyatakan kurang, 10-17 dinyatakan sangat kurang atau tidak berhasilnya peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Angket Motivasi Belajar dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 5. Rumus Menghitung Motivasi Belajar Peserta Didik

$$N = \frac{R \times 100}{SM}$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2009:102)

Menentukan kategori respon yang diberikan peserta didik melalui angket motivasi belajar yang telah diisi sebelumnya dalam bentuk persentase secara keseluruhan dengan kriteria berikut

Tabel 6. Pedoman Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

| Skala Nilai  | Kategori      |
|--------------|---------------|
| 81 % - 100 % | Sangat Tinggi |
| 61% - 80 %   | Tinggi        |
| 41% - 60%    | Cukup         |
| 21% - 40%    | Kurang        |
| 0% - 20%     | Sangat Kurang |

Sumber: Iskandar (2008:93)

Kisi-kisi instrument motivasi belajar peserta didik menurut Uno (2017:10) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi angket Motivasi Peserta Didik

| Dimensi  | Indikator        |
|----------|------------------|
| Motivasi | 1. Adanya hasrat |

|                    |  |
|--------------------|--|
| Internal           | dan keinginan berhasil                         |
|                    | 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar |
|                    | 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan     |
| Motivasi Eksternal | 1. Adanya penghargaan dalam belajar            |
|                    | 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar  |
|                    | 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif     |

Sumber: Uno (2017:10)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas melalui model CTL pada mata pelajaran matematika berhasil dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Setiap siklus tindakan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2020. Selama pelaksanaan tindakan peneliti dantu oleh 2 observer yaitu guru dan teman sejawat. Guru kelas akan memberikan materi yang akan diajarkan dan teman sejawat akan mengamati/membantu keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model CTL yang dilaksanakan oleh peneliti.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menampilkan media/benda-benda yang ada disekitar sekolah. Media tersebut digunakan peneliti untuk membangun pengetahuan tentang pecahan sederhana.

Pada tahap mengkonstruksi pemahaman peserta didik melalui media kertas origami yang dibagikan menjadi beberapa bagian. Peneliti telah membagi peserta didik secara heterogen. Melalui kerja kelompok peserta didik berdiskusi, bertukar pikiran, saling berbagi ilmu satu sama lain dalam kelompoknya, sehingga diharapkan suasana masyarakat belajar terbangun. Peneliti juga membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam kerja kelompok dan memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk tidak malu bertanya jika mengalami kesulitan.

Tahap pembelajaran model CTL selanjutnya yaitu peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing dan kelompok lain diberi kesempatan untuk mengomentari. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat dan memberikan klarifikasi sejauh mana hasil pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari di tiap-tiap kelompok. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari, setelah diskusi selesai peneliti memberikan tes berupa soal yang dikerjakan secara individu.

Berdasarkan hasil analisis lembar angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan pada siklus I I mencapai 65,22% atau termasuk kategori tinggi. Sedangkan hasil analisis tes hasil belajar peserta didik siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal baru mencapai 63,86% atau termasuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis baik pada lembar angket motivasi belajar peserta didik maupun aspek hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang peneliti tetapkan. Untuk itu, peneliti melanjutkan siklus tindakan ke II dan bertekad memperbaiki kekurangan yang ada di siklus I sesuai saran dari observer.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2020. Selama pelaksanaan tindakan peneliti masih dibantu oleh observer, yaitu guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas memberikan materi yang akan di ajarkan dan teman sejawat mengamati/membantu keseluruhan proses belajar peserta didik melalui model CTL.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membocorkan kepada peserta didik bagi siapa yang aktif nanti dikasih hadiah guna untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Sebelum memasuki materi hari ini peneliti meminta peserta didik membedahkan mana persegi dan mana persegi panjang dengan bantuan alat peraga (kotak geri dan *chokolatos*).

Pada tahap mengkonstruksi pemahaman peserta didik melalui media *Styrofoam*, peneliti telah membagikan peserta didik secara heterogen. Melalui kerja kelompok peserta didik dapat berdiskusi, bertukar pendapat, saling berbagi pengetahuan satu sama lain, sehingga diharapkan suasana masyarakat belajar terbangun. Peneliti juga selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam belajar serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk tidak malu bertanya jika menemui kesulitan

agar peserta didik lebih memahami materi.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti meminta perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat dan memberikan klarifikasi sejauh mana hasil pemahaman peserta didik tentang materi yang mereka pelajari di tiap-tiap kelompok. Berdasarkan presentasi menunjukkan rata-rata setiap kelompok sudah aktif dan kompak dalam mengerjakan tugas kelompok. Sebagai upaya mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, maka setelah melaksanakan tugas kelompok peneliti memberikan soal tes yang dikerjakan secara individu.

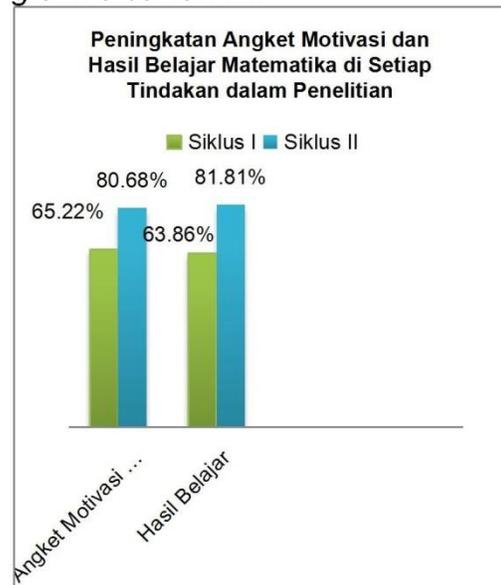
Hasil analisis lembar angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan pada siklus II mencapai 80,68% atau termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan analisis tes hasil belajar peserta didik menunjukkan ketuntasan klasikal telah mencapai 81,81% atau termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pencapaian baik motivasi maupun hasil belajar peserta didik siklus II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL sudah dapat dikatakan berhasil. Sebab pencapaian tersebut telah mencapai target yang telah peneliti tetapkan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk

menghentikan siklus tindakan sampai siklus II.

Berdasarkan penelitian yang relevan penelitian peneliti sejalan dengan sujiyati (2010) hasil penelitian yaitu dengan model CTL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang telah diterangkan sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model CTL mengalami peningkatan di setiap siklus tindakan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis lembar angket motivasi belajar peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik selama 2 siklus tindakan. Dan target peneliti berhasil dicapai di siklus II. Pencapaian di setiap siklus tindakan tersebut dapat digambarkan pada grafik dibawah ini.



Grafik 1.1. Perbandingan presentase peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika selama 2 siklus tindakan

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model CTL dikarenakan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap memperhatikan situasi dunia nyata peserta didik dan terencana sesuai dengan langkah-langkahnya. Hal ini diperkuat oleh Rusaman (2010: 190) mengemukakan Pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar aktif melalui pengalaman konkret yang berhubungan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, hal ini membuktikan bahwa penerapan model CTL dalam proses pembelajaran matematika mempunyai pengaruh yang positif bagi peserta didik. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik disebabkan salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip utama dalam model CTL yaitu *learning community* (masyarakat

belajar). Dimana peneliti memberi bantuan kepada peserta didik yang bersifat secara heterogen, sesama peserta didik dapat melakukan diskusi sesama peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain (*sharing*) yang dapat memberikan bantuan dalam melakukan bimbingan terhadap temannya yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh peneliti.

Peserta didik yang kemampuannya yang kurang atau sedang lebih cepat mengajukan pertanyaan kepada temannya sendiri yang memiliki kemampuan yang lebih dari nya atau yang mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan dengan baik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan model CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik kelas III. Terbukti berdasarkan analisis data lembar angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan pada siklus I mencapai 65,22 siklus II mengalami peningkatan mencapai 80,68%. Sedangkan hasil belajar menunjukkan siklus I mencapai 63,86% siklus II mengalami peningkatan mencapai 81,81%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Bantul: Multi Prseindo.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial” Kuantitatif dan Kualitatif”*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Persfektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Krissandi dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Maisaroh, Ira. 2019. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* dikelas V SD Negeri NO. 40/VI Rantau Panjang Kecamatan Tabir”. *Skripsi*. Muara Bungo: Sekolah Tinggi Muhammadiyah.
- Pianda, Dini dkk. 2018. *Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspriatif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*. Sukabumi: Jejak.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press.
- Sujiyati. 2010. “Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas IV SDN Kaliharjo”. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: Bumi Askara.
- Solichin, M. Muchlis. 2016. *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik: Telaah Proses Belajar dan Proses Perkembangan dan Proses Belajar disertai Model-model*

*Pembelajaran.* Surabaya:  
Pustaka Radja.

Hakiki, M., Meilisa, R., & Samala,  
A. D. THE INFLUENCE OF  
LEARNING CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING  
(CTL) MODEL RESULTS  
LEARNING INFORMATION  
TECHNOLOGY AND  
COMMUNICATION  
STUDENT CLASS XII SMA  
NEGERI 3 PADANG.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori  
Belajar dan Pembelajaran di  
Sekolah Dasar.* Jakarta:  
Prenada Media Group.

Hakiki, M., & Fadli, R. (2020).  
PENGARUH METODE  
CREATIVE PROBLEM  
SOLVING (CPS) MODEL  
TREEFINGER TERHADAP  
HASIL BELAJAR  
PERAKITAN KOMPUTER  
PADA SISWA KELAS X  
TEKNIK KOMPUTER  
JARINGAN SMK N 1 RAO  
SELATAN. *Jurnal Inovasi  
Pendidikan dan Teknologi  
Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.

\_\_\_\_\_. 2018. *Bimbingan  
dan Konseling di Sekolah  
Konsep, Teori, dan Aplikainya.*  
Jakarta: Prenamedia Group.